

ANALISIS PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING (NPF) DAN LABA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA UNIT USAHA SYARIAH

Salma Salsa Billa¹, Nanda Siti Fadilah Ramdan²

Universitas Islam Bandung

e-mail: salsabillasalma3624@gmail.com¹, nandasitifadilah17@gmail.com²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan laba terhadap Return on Assets (ROA) pada Unit Usaha Syariah. NPF menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, sedangkan laba mencerminkan kinerja keuangan bank yang secara langsung berdampak pada ROA. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Unit Usaha Syariah dalam kurun waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, NPF dan laba secara bersama-sama memengaruhi ROA. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan dan optimalisasi laba untuk meningkatkan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah.

Kata Kunci: Non-Performing Financing (NPF), Laba, Return On Assets (ROA), Unit Usaha Syariah, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

Abstract – This study aims to analyze the effect of Non-Performing Financing (NPF) and profit on Return on Assets (ROA) in Sharia Business Units. NPF describes the level of non-performing financing that can affect bank profitability, while profit reflects the bank's financial performance which directly impacts ROA. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis to measure the relationship between these variables. The data used is secondary data obtained from the financial statements of Sharia Business Units within a certain period of time. The results showed that NPF had a significant negative effect on ROA, while profit had a significant positive effect on ROA. Simultaneously, NPF and profit jointly affect ROA. These findings underscore the importance of financing risk management and profit optimization to improve the financial performance of Islamic Business Units.

Keywords: Non-Performing Financing (NPF), Profit, Return On Assets (ROA), Sharia Business Unit, Profitability, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Bank syariah melakukan peran intermediasi dengan mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya ke dalam bentuk pembiayaan. Dana masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan prinsip mudharabah atau wadiah. Bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan menggunakan empat prinsip penyaluran: prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, dan akad pelengkap (Karim, 2011).

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh dua komponen: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk produk pembiayaan bank, kinerja pembiayaan, kualitas aset, dan modal. Faktor eksternal termasuk struktur pasar, peraturan perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan pasar (Anto & Wibowo, 2012).

Penilaian profil risiko perbankan dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah risiko pembiayaan yang disebabkan oleh kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Rasio Non Performing Finance (NPF) adalah indikator untuk menilai tingkat kelancaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya. NPF adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah yang diberikan oleh bank syariah (Poetry & Sanrego, 2011).

Menurut (Zulvia, 2020) Pembiayaan yang tidak berfungsi (NPF) adalah rasio yang

menunjukkan pembiayaan yang terkait dengan kemungkinan bahwa debitur akan gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar kemungkinan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan, karena nilai NPF semakin rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF mempengaruhi ROA secara negatif. Ini sesuai dengan teori penelitian.

Menurut (Wibisono & Wahyuni, 2017) yang dikutip dari (Riyadi, 2016:187). Rasio profitabilitas bank biasanya diukur dengan menggunakan dua rasio utama: return on equity (ROE) dan return on assets (ROA). Pengembalian investasi (ROE) dihitung dengan membandingkan laba (setelah pajak) dengan ekuitas (modal inti) dikalikan 100%. Hasil ditampilkan dalam format persentase (%). ROA dihitung dengan membandingkan laba (sebelum pajak) suatu periode tertentu dengan total aset bank dikalikan 100%. Hasil juga dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mendekati hasil perhitungan rasio dengan kondisi sebenarnya, maka posisi modal atau aset selama periode perhitungan dihitung rata-rata sebesar.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio ROA, yang mewakili seluruh aktivitas perusahaan. Sedangkan menurut (Rivai & Arifin, 2010) Kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba secara keseluruhan diukur dengan ROA. Semakin besar nilai aset (ROA) suatu bank menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai dan posisinya dalam penggunaan aset, karena tingkat kembalikan (return) yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Profitabilitas perusahaan meningkat ketika ROA meningkat, yang berarti pemegang saham mendapatkan keuntungan (Kholis & Kurniawati, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) metode ini dapat didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, yang melibatkan mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menjelaskan serta menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), yang merupakan standar umum dalam analisis statistik. Uji autokorelasi menggunakan tingkat kepercayaan 99% untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi autokorelasi.

Sedangkan NPF, digunakan untuk mengukur kapasitas manajemen bank untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah yang mampu dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimilikinya. NPF dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah hasil dari pendapatan dikurangi semua biaya operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya, yang dirumuskan:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} - \text{Bunga} - \text{Pajak}$$

Objek penelitian ini adalah unit usaha syariah yang ada di data statistik OJK. Penentuan jumlah sample dilakukan dengan cara nonrandom (nonprobability sampling) dengan teknik pengumpulan data yang bersifat purposive sampling yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria unit usaha syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah unit usaha syariah yang menerbitkan laporan keuangan, memperoleh laba positif, dan memiliki kelengkapan data berdasarkan variable yang di teliti dari tahun 2022-2023. Model yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan menggunakan perangkat lunak

views.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif komparatif, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah ada dari nilai variabel independen, baik itu satu variabel maupun lebih, kemudian melakukan perbandingan atau hubungan antar variabel, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono & Lestari, 2021).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal. Ini dilakukan pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel, karena model regresi yang baik menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Seringkali terjadi kesalahan yang jamak, yaitu uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi ini tidak dilarang karena model regresi hanya memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variabel dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam kasus di mana variabel dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, hasil tersebut disebut homokedastisitas, sedangkan hasil yang berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji Glejser adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam model regresi; dalam hal ini, kondisi di mana varians error di seluruh pengamatan tidak konstan. Nilai absolut dari residual regresi diukur dalam penelitian ini dengan meregresikannya terhadap variabel independen atau transformasinya. Ada kemungkinan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model jika hasil regresi menunjukkan koefisien yang signifikan secara statistik. Sangat penting untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas karena, meskipun tidak menyebabkan bias pada estimasi koefisien, kondisi ini dapat memengaruhi keakuratan standar error, menyebabkan pengujian hipotesis tidak valid.

Uji Park menghitung residual dari model awal dan kemudian diregresikan terhadap variabel independen atau transformasinya untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Ada indikasi heteroskedastisitas jika koefisien regresi hasil uji signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Karena mudah dan efektif untuk menemukan pola varians error yang berubah-ubah, uji Park menjadi populer. Ini meningkatkan validitas model regresi.

Uji White mendeteksi heteroskedastisitas dengan meregresikan kuadrat residual terhadap variabel independen, kuadratnya, dan interaksinya. Jika hasil regresi signifikan, heteroskedastisitas terindikasi. Uji ini fleksibel untuk berbagai bentuk heteroskedastisitas tanpa asumsi spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori ekonomi, NPF dan Laba diharapkan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang mencerminkan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah (NPF) atau semakin tinggi laba yang diperoleh maka ROA yang dihasilkan akan semakin rendah.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.221714	0.640907	12.82825	0.0000
X1	-0.289538	0.101955	-2.839867	0.0098
X2	-0.073675	0.006333	-11.63364	0.0000
R-squared	0.872729	Mean dependent var	1.765833	
Adjusted R-squared	0.860608	S.D. dependent var	0.233237	
S.E. of regression	0.087079	Akaike info criterion	-1.927526	
Sum squared resid	0.159239	Schwarz criterion	-1.780269	
Log likelihood	26.13031	Hannan-Quinn criter.	-1.888458	
F-statistic	72.00129	Durbin-Watson stat	0.838651	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Penjelasan

Variabel adalah elemen-elemen yang diuji dalam model regresi untuk melihat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Coefficient menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ini mengindikasikan apakah hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif, serta seberapa besar perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Standard Error adalah ukuran penyimpangan estimasi koefisien dari nilai sebenarnya. Semakin kecil nilai standard error, semakin akurat estimasi tersebut. Selanjutnya, t Statistic merupakan nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis terhadap masing-masing variabel. Nilai ini menunjukkan apakah koefisien variabel independen signifikan secara statistik dalam memengaruhi variabel dependen.

Prob (p-value) adalah nilai probabilitas yang menunjukkan tingkat signifikansi hasil uji statistik. Jika nilai Prob lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, 0,05), maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

R-squared (R^2) menggambarkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Namun, R^2 tidak memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga tidak selalu menjadi indikator terbaik, terutama dalam model yang kompleks.

Adjusted R-squared adalah versi yang disesuaikan dari R^2 , yang memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Nilai ini memberikan penilaian yang lebih akurat tentang seberapa baik model menjelaskan data, terutama jika ada variabel independen yang tidak signifikan. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R-squared dapat menurun jika variabel independen yang tidak relevan dimasukkan ke dalam model.

F Statistic adalah nilai yang digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Tes ini menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F Statistic yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki signifikansi yang kuat.

Prob (F Statistic) adalah nilai probabilitas yang terkait dengan F Statistic. Jika nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, 0,05), maka model dianggap signifikan secara statistik, artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. Prob (F Statistic) memberikan bukti statistik bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk analisis.

Hasil Estimasi:

Intercept (konstanta) adalah 8,221714. Koefisien untuk NPF berada pada -0,289538, yang mencerminkan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien untuk LABA

adalah -0,073675, yang juga menunjukkan dampak negatif terhadap ROA.

$$y = 8,221714 - 0,289538 X_1 - 0,073675 X_2$$

Interpretasi Hasil Estimasi:

Hasil dari estimasi ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, NPF dan LABA, memiliki koefisien yang bernilai negatif, sesuai dengan teori yang ada. Ini menandakan bahwa:

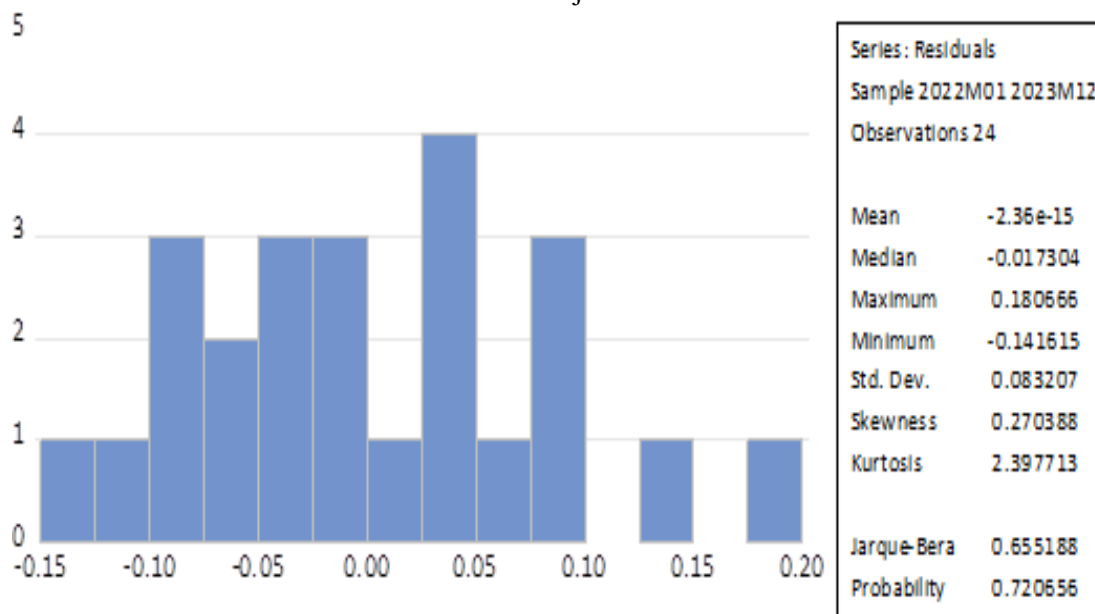
NPF Peningkatan rasio pembiayaan yang bermasalah mengakibatkan turunnya ROA. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan NPF berdampak pada berkurangnya efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset, yang berdampak negatif pada ROA. Meskipun LABA lebih tinggi menunjukkan hasil yang baik secara nominal, peningkatan laba juga dapat disertai dengan risiko yang lebih tinggi atau pengelolaan yang kurang efisien. Hal ini berpotensi mengurangi ROA, sesuai dengan temuan bahwa LABA yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari hasil prob (p-value) diatas NPF sebesar 0,0098 dan LABA sebesar 0,0000 menunjukkan signifikansi secara parsial (uji t) terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Dan secara simultan (uji f) juga signifikan karena 0,000000 lebih kecil dari 0,05.

Coefficient Determinasi

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai R-squared adalah 0,872729 atau 87.27% yang mempengaruhi ROA, sisanya 12,73% dipengaruhi variabel lain selain NPF dan LABA. dan Adjusted R-squarednya sebesar 0,860608.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan probabilitas sebesar 0,720656 lebih besar dari 0,05. Oleh karna itu data residul dalam model ini di distribusikan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1	-0.4646403...
LOG(X2)	-0.4646403...	1

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa LOG(X1) dan LOG(X2) memiliki korelasi sebesar -0.4646403 Nilai ini menunjukkan hubungan negatif moderat dan tidak signifikan. Karena nilai korelasi ini lebih kecil dari 0,8, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Heteroskedastisitas

a. uji glejser

R-squared	0.383584	Mean dependent var	1.062083
Adjusted R-squared	0.324877	S.D. dependent var	0.742849
S.E. of regression	0.610368	Akaike info criterion	1.966959
Sum squared resid	7.823530	Schwarz criterion	2.114216
Log likelihood	-20.60351	Hannan-Quinn criter.	2.006026
F-statistic	6.533940	Durbin-Watson stat	1.475904
Prob(F-statistic)	0.006218		

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,006218 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, model ini mengalami masalah heteroskedastisitas.

b. Uji park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.494743	3.218342	-0.153726	0.8792
LOG(X2)	-1.229493	0.607763	-2.022981	0.0554

Hasil Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Metode Park. Dalam metode ini, residual dari model regresi awal diregresikan terhadap logaritma dari variabel independen untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Nilai probabilitas pada variabel Log(X1) sebesar 0.8792 dan pada variabel Log(X2) sebesar 0.0554. Kedua nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi ini dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji white

R-squared	0.504918	Mean dependent var	0.006635
Adjusted R-squared	0.367395	S.D. dependent var	0.008013
S.E. of regression	0.006373	Akaike info criterion	-7.061123
Sum squared resid	0.000731	Schwarz criterion	-6.766610
Log likelihood	90.73348	Hannan-Quinn criter.	-6.982989
F-statistic	3.671523	Durbin-Watson stat	2.230160
Prob(F-statistic)	0.018240		

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode white menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,018240 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, model ini mengalami masalah heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan keuntungan mempengaruhi Return on Assets (ROA) di Unit Usaha Syariah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa kenaikan NPF dapat mengurangi kemampuan bank dalam meraih laba dari asetnya. Di sisi lain, keuntungan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa laba yang lebih besar dapat meningkatkan profitabilitas bank. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut memiliki dampak signifikan terhadap ROA, dengan hasil analisis statistik yang mengindikasikan bahwa 87,27% variasi ROA dapat dijelaskan oleh NPF dan keuntungan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan risiko dalam pembiayaan untuk mengurangi NPF dan memaksimalkan laba demi perbaikan kinerja keuangan. Selain itu, analisis statistik membuktikan bahwa model yang digunakan valid dan memenuhi asumsi dasar, meskipun terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam pengelolaan data dan interpretasi hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, A., & Wibowo, M. G. (2012). Faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *La_Riba*, 6(2), 147–160.
- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*.
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol4.iss2.art3>
- Poetry, Z. D., & Sanrego, Y. D. (2011). Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 6(2).
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. PT Bumi Aksar.
- Sarsono, V. (2019). *Review Jurnal Ekonometrika*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 41–62.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>.